

**PERBEDAAN KETERAMPILAN KADER DALAM PEMANTAUAN  
PERTUMBUHAN BALITA BERDASARKAN UMUR, PENDIDIKAN  
PEKERJAAN, LAMA MEJADI KADER DAN JENIS POSYANDU DI WILAYAH  
PUSKESMAS CAKRANEGARA KOTA MATARAM TAHUN 2022**

***(DIFFERENCES IN VILLAGE HEALTH WORKER (KADER) SKILL IN  
MONITORING TODDLER GROWTH BASED ON AGE, EDUCATION JOB, LONG  
PERIOD AS VILLAGE HEALTH WORKER (KADER) AND TYPES OF THE  
FAMILY INTEGRATED SERVICES POST (POSYANDU) AT THE PUBLIC  
HEALTH CENTER (PUSKESMAS) AREA CAKRANEGARA OF MATARAM IN  
2022)***

Ati Sulianty<sup>1</sup> Mutiara Rachmawati Suseno<sup>2</sup> Baiq Yuni Fitri Hamidiyanti<sup>3</sup>  
Syajaratuddur Faiqah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Mataram, Jalan Prabu Rangkasari Dasan Cermen Cakranegara, NTB  
Indonesia

Email : [sulianty040479@gmail.com](mailto:sulianty040479@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Posyandu keluarga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pemberdayaan di tingkat keluarga, dengan bantuan teknis dari unsur masyarakat salah satunya adalah kader posyandu. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Mataram Tahun 2019, jumlah kader posyandu sebanyak 1.765 orang kader yang tersebar dalam 353 posyandu. Dengan tingginya tuntutan keterampilan kader pada posyandu keluarga dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keterampilan kader. **Metode** Jenis penelitian ini adalah analitik dengan disain Cross Sectional. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader di wilayah kerja puskesmas Cakranegara berjumlah 230 orang kader yang tersebar di 46 posyandu, dengan tehnik pengambilan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* sehingga mendapatkan sampel sejumlah 69 orang kader untuk masing-masing tingkat posyandu. Uji statistic yang digunakan adalah uji Mann whitney test, melalui penggunaan software SPSS Versi 16. **Hasil** terdapat perbedaan rata-rata keterampilan kader dalam memantau pertumbuhan balita berdasarkan karakteristik, akan tetapi untuk jenis posyandu tidak mempengaruhi keterampilan kader. **Kesimpulan** dibutuhkan metode penyegaran dan evaluasi keterampilan kader secara berkala untuk memantau keterampilan kader.

**Kata Kunci:** keterampilan kader, pemantauan pertumbuhan balita

**ABSTRACT**

**Introduction** Family Posyandu is in line with government policies that emphasize the importance of empowerment at the family level, with technical assistance from community elements, one of which is village health worker. Based on the 2019 Mataram Health Office Profile, the number of village health worker is 1,765 spread over 353 posyandu. With the high demand for village health worker skills at the family posyandu, an evaluation is needed to determine the factors that affect the skills of village health worker. **Methodology** This type of research was analytic study with a cross sectional design. It was carried out from January to March 2022. The population in this study were all village health worker in the working area of the Cakranegara Health Center with total of 230 spread over 46 posyandu, with the sampling technique used the *Proportionate Stratified Random Sampling* technique so as to get a sample of 69 village health worker for each each

*posyandu level. The statistical test used Mann Whitney test, through the use of SPSS Version 16 software. Results showed there were differences in the average skills of village health worker in monitoring the growth of toddlers based on characteristics, but the type of posyandu does not affect the skills of cadres. Discussions require refreshing methods and periodic evaluation of village health worker skills to monitor their skills.*

**Keywords:** *village health worker skills, monitoring the growth of toddlers*

## PENDAHULUAN

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan tugas utama keluarga karena keluarga yang mengetahui dengan pasti perjalanan pertumbuhan balita akan tetapi kesibukan, keadaan social ekonomi dan kurangnya pengetahuan menjadi faktor kurangnya pemantauan pertumbuhan balita. Berdasarkan data tersebut pemerintah melakukan pemantaun terhadap pertumbuhan balita melalui peran serta masyarakat melalui kegiatan posyandu Aridiyah (2015)

Kementerian Kesehatan RI saat ini diminta untuk mengatasi lima persoalan kesehatan, pada RPJMN 2020-2024, yakni meningkatkan kesehatan ibu dan anak, mempercepat perbaikan gizi masyarakat, meningkatkan pengendalian penyakit, gerakan masyarakat sehat, dan memperkuat sistem kesehatan. Akan tetapi hasil evaluasi pada tahun 2021 beberapa persoalan tidak mencapai target salah satunya adalah masih tingginya angka stunting. Tahun 2021 menunjukkan Provinsi Nusa Tenggara Barat masuk kedalam 12 provinsi prioritas yang memiliki prevalensi stunting tertinggi secara nasional. Data studi status gizi (SSGI) 2021 separuh wilayah NTB berstatus memiliki prevalensi stunting diatas 30 persen sedangkan target pemerintah prevalensi stunting sekirat 14 persen, salah satu kabupaten kota yang memiliki prevalensi 30 persen adalah kota mataram Profil NTB, 2020

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki empat strategi dalam aksi penanganan stunting salah satunya adalah peningkatan sumber daya manusia di

puskesmas dan posyandu. Sumber daya manusia yang terbesar di posyandu adalah kader saat ini jumlah kader yang terdata sebanyak 35.231 orang dan 9003 orang diantaranya belum terlatih yang berdampak terhadap rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader.

Posyandu sebagai wujud peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dituntut untuk lebih responsive dan efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan di masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah provinsi NTB menghidupkan (revitalisasi) posyandu ini dengan memperlus sasaran, memadukan program serta perbaikan manajemen posyandu melalui posyandu keluarga.

Posyandu keluarga sejalan dengan kebijakan pemerintah program Indonesia sehat melalui pendekatan keluarga (PIS-PK) yang menekankan pentingnya pemberdayaan di tingkat keluarga, agar semua anggota keluarga mampu secara mandiri mendeteksi permasalahan kesehatan serta mampu mengatasinya dengan bantuan teknis dari petugas kesehatan dan unsur masyarakat.

Pos pelayanan terpadu (posyandu). Kegiatan posyandu sendiri telah berjalan sejak 1986, akan tetapi masih ditemukan masalah terutama tidak lengkapnya sarana dan prasarana serta keterampilan kader yang masih rendah (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu faktornya yakni keterampilan kader yang rendah dipengaruhi oleh pendidikan formal, pelatihan kader, frekuensi mengikuti pembinaan, keaktifan kader di posyandu

dan lamanya menjadi kader Rosliana dkk, (2018) .Keterampilan kader kesehatan dalam mematau pertumbuhan balita adalah Pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran berat tinggi badan, lingkaran kepala

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Mataram Tahun 2019, jumlah kader posyandu sebanyak 1.765 orang kader yang dimana jumlah kader yang belum terlatih sebanyak 48 orang. Jumlah posyandu di Kota Mataram sebanyak 353 posyandu yang dimana posyandu ini terbagi menjadi 4 strata yakni strata pratama berjumlah 21 posyandu, strata madya berjumlah 146 posyandu, strata purnama berjumlah 75 posyandu, dan strata mandiri berjumlah 111 posyandu. Sedangkan jumlah posyandu aktif yakni posyandu yang berada pada strata mandiri dan purnama sebanyak 186 posyandu (Dikes Kota Mataram, 2019).

Profil Dinas Kesehatan Kota Mataram tahun 2019 dari 11 puskesmas yang terdapat di wilayah Kota Mataram, puskesmas Cakranegara merupakan salah satu Puskesmas dengan strata posyandu pratama sebanyak 8 posyandu dan strata posyandu madya sebanyak 20 posyandu. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Cakranegara memiliki strata posyandu

yang rendah dibandingkan dengan puskesmas lainnya yang ada di wilayah Kota Mataram.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan disain Cross Sectional. Dilaksanakan pada bulan Januari samapai Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader di wilayah kerja puskesmas Cakranegara berjumlah 230 orang kader yang tersebar di 46 posyandu, dengan tehnik pengambilan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* sehingga mendapatkan sampel sejumlah 69 orang kader untuk masing-masing tingkat posyandu dengan pembagian posyandu mandiri 3 orang, posyandu purnama 24 orang, posyandu madya 30 orang, posyandu pratama 12 orang. Pengukuran keterampilan kader dalam mengukur pertumbuhan balita menggunakan KMS dalam buku KIA, dengan nomor kaji etik LB .01.03/6/ 223/2022. Perbedaan keterampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader menggunakan uji uji Mann whitney test, melalui penggunaan software SPSS Versi 16

## HASIL

Tabel.1.Karateristik responden berdasarkan Jenis Posyandu, Umur,Pendidikan,Pekerjaan, Lama menjadi kader dan tingkat keterampilan kader

Kategori	Sampel	
	n	%
Varibel Independen		
1 Umur		
. < 25 tahun	12	17,4
25 – 35 tahun	29	42,0
> 35 tahun	28	40,6
2 Pendidikan		
. Pendidikan dasar	18	26,1
Pendidikan menengah	44	63,8
Pendidikan tinggi	7	10,1

3	Pekerjaan		
.	Bekerja	16	23,2
	Tidak bekerja	53	76,8
4	Lama menjadi kader		
.	< 5 tahun	12	17,4
	5 -10 tahun	28	40,6
	> 10 tahun	29	42,0
5	Posyandu		
.	Posyandu mandiri dan purnama	33	47,8
	Posyandu madya dan pratama	36	52,2
Variabel Dependent			
6	Keterampilan		
.	Terampil	29	42
	Kurang terampil	40	58

Berdasarkan tabel 1.diatas didapatkan hasil penelitian responden terbanyak berasal dari posyandu madya dan pratama sebanyak 36 orang (52,2%). umur kader terbanyak 25-35 tahun sebanyak 29 responden (42,0%). Pendidikan kader terbanyak adalah kader tidak bekerja sebanyak 53 orang (76,8 %).

Lama menjadi kader terbanyak pada rentang 5-10 tahun sebanyak 28 orang (40,6%). Jumlah kader berdasarkan tingkat keterampilan terbanyak adalah kelompok kader yang kurang terampil sebanyak 40 orang kader (58%)

Tabel. 2. Analisis perberdaan keterampilan kader berdasarkan umur

Karakteristik	Keterampilan	Mann-Whitney Test	Z	Asimp.Sig(2-tailed)
Umur	Terampil Kurang terampil	14.00	-7,446	0,00

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perberdaan keterampilan kader berdasarkan umur dengan menggunakan uji Mann whitney. Berdasarkan hasil uji mann whitney pada tabel 2 menunjukkan hasil Asmp.Sig (2-

tailed)  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan kader berdasarkan umur

Tabel. 3. Analisis perbedaan keterampilan kader berdasarkan pendidikan

Karakteristik	Keterampilan	Mann-Whitney Test	Z	Asimp.Sig (2-tailed)
Pendidikan	Terampil Kurang terampil	242	-4,836	0,00

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perberdaan keterampilan kader berdasarkan tingkat pendidikan dengan menggunakan uji Mann whitney. Berdasarkan hasil uji mann whitney pada

tabel 3 menunjukkan hasil Asmp.Sig (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan kader berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel. 4. Analisis perbedaan keterampilan kader berdasarkan pekerjaan

Karakteristik	Keterampilan	Mann-Whitney Test	Z	Asimp.Sig (2-tailed)
Pekerjaan	Terampil Kurang terampil	348	-3,858	0,00

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan kader berdasarkan pekerjaan dengan menggunakan uji Mann whitney. Berdasarkan hasil uji mann whitney pada tabel 4 menunjukkan hasil Asmp.Sig (2-

tailed)  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan kader berdasarkan tingkat pekerjaan

Tabel. 5. Analisis perbedaan keterampilan kader berdasarkan lama menjadi kader

Karakteristik	Keterampilan	Mann-Whitney Test	Z	Asimp.Sig (2-tailed)
Lama Menjadi Kader	Terampil Kurang terampil	16,00	-7,630	0,00

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan kader berdasarkan lama menjadi kader dengan menggunakan uji Mann whitney. Berdasarkan hasil uji mann whitney pada tabel 5 menunjukkan hasil Asmp.Sig (2-

tailed)  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan kader berdasarkan lama menjadi kader

Tabel. 6. Analisis perbedaan keterampilan kader berdasarkan jenis posyandu

Karakteristik	Keterampilan	Mann-Whitney Test	Z	Asimp.Sig (2-tailed)
Jenis Posyandu	Terampil Kurang terampil	515,5	-0,906	0,365

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan kader berdasarkan jenis posyandu dengan menggunakan uji Mann whitney. Berdasarkan hasil uji mann whitney pada tabel 6 menunjukkan hasil Asmp.Sig (2-tailed)  $0,365 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan kader berdasarkan jenis posyandu

berdasarkan umur didominasi oleh kelompok umur 25-35 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 42,0 %. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, 2016 dimana hasilnya menunjukkan Pada karakteristik kader berdasarkan usia paling banyak ditemukan kader yang berusia usia 31 – 40 tahun sebesar 46,43%. Karena pada usia tersebut masuk dalam kategori usia dewasa masa dimana mulai berkomitmen, memikul tanggung jawab, lebih mudah bersosialisasi dan lebih dipercaya oleh masyarakat dibandingkan usia remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa umur responden

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis perbedaan keterampilan kader berdasarkan umur

Pada penelitian ini didapatkan sebaran karakteristik responden

terbanyak 25-35 tahun, umur tersebut termasuk dalam usia dewasa dimana mulai berkomitmen, memikul tanggung jawab, dipercaya oleh masyarakat dan semakin terampil dalam melakukan penimbangan dalam memantau pertumbuhan balita diposyandu.

## **2. Analisis perberdaan keterampilan kader berdasarkan pendidikan**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebaran rata-rata keterampilan kader dipengaruhi oleh tingkat pendidikan Penelitian oleh Crispin (2012) di Kenya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari kader kesehatan yang dikaitkan dengan kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lubis (2015) dimana hasilnya didapatkan semakin tinggi tingkat pendidikan kader semakin mudah menangkap informasi sehingga meningkatkan keterampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan anak balita.

## **3. Analisis perberdaan keterampilan kader berdasarkan pekerjaan**

Rata-rata keterampilan kader dalam memantau pertumbuhan anak balita pada penelitian ini dipengaruhi oleh pekerjaan kader. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lubis (2015) dimana pekerjaan kader mempengaruhi keterampilan kader. Kader yang bekerja tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan posyandu karena tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti posyandu. Sementara kader yang tidak bekerja memiliki banyak waktu dalam mengikuti posyandu. Namun berbeda dengan hasil penelitian Suhat (2014), di kabupaten Subang yang menemukan bahwa kader yang bekerja lebih aktif melaksanakan tugas di posyandu dibandingkan dengan kader yang tidak bekerja karena umumnya kader yang bekerja lebih mapan secara ekonomi dan lebih mudah mengatur waktu untuk bertugas.

## **4. Analisis perberdaan keterampilan kader berdasarkan lama menjadi kader**

Pada penelitian ini didapatkan perbedaan keterampilan kader berdasarkan lamanya menjadi kader. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wicaksono (2016) dimana hasilnya didapatkan semakin lama kader bertugas maka semakin terampil dalam menimbang balita Penelitian ini ditunjang juga oleh Khiavi dkk (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja sebagai kader kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kinerja. Demikian pula, hasil penelitian di Ethiopia dan Nigeria oleh Onyemocha (2013) masing - masing, menunjukkan pengalaman kerja sebagai kader dapat menjadi prediktor kuat dari pengetahuan dan praktek terhadap pengendalian TB Selain itu menurut Amano (2014) pengalaman menjadi kader juga berpengaruh terhadap kinerja dan keterampilan kader. Kader yang mempunyai pengalaman lebih dari 5 tahun akan lebih terampil dalam menimbang balita.

## **5. Analisis perberdaan keterampilan kader berdasarkan jenis posyandu**

Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan kader berdasarkan jenis posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dimana tidak ada perbedaan dalam keterampilan kader berdasarkan jenis posyandu akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lugito (2012) dimana didapatkan hasil semakin tinggi jenis posyandu semakin tinggi tingkat keterampilan kadernya

## **KESIMPULAN**

Keterampilan kader posyandu keluarga di wilayah puskesmas cakranegara kota mataram dalam memantau pertumbuhan balita sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan dan lama menjadi kader.

Akan tetapi untuk jenis posyandu tidak mempengaruhi keterampilan kader

### **Saran**

Perlunya penyegaran dan evaluasi keterampilan kader secara berkala oleh pihak puskesmas terkait banyaknya keterampilan yang harus dikuasai oleh kader dalam posyandu keluarga.

### **KEPUSTAKAAN**

- Amano, S., Shrestha, B.P., Chaube, S.S. 2014. Effectiveness of female community health volunteers in the detection and management of low-birth-weight in Nepal. *Rural and Remote Health*, 14: 2508.
- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehat.* 2015;3(1):163–70.
- Crispin N, Wamae A, Ndirangu M, et al. Effects of selected socio-demographic characteristics of community health workers on performance of home visits during pregnancy: a cross-sectional study in Busia District, Kenya. *Glob J Health Sci.* 2012;4(5):78
- Kemendes RI, 2020 *Buku Bacaan Kader Posyandu Komunikasi Antar Pribadi Dalam Percepatan Penurunan Stunting*
- Khiavi RF. 2015. Factors affecting the performance of health workers about family planning programs. *WALIA J.* 31(S1):175–179.
- Lubis, Zulhaida, dkk. 2015. Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara* DOI: <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Onyemochi A, Anekonson JI, Pius EO. 2013. Knowledge and practice of injection safety among workers of Nigerian prison service health facilities in Kaduna state. *Am J Public Health Res.* 1(7):171
- Putra, Gede Tamblang, dkk. 2016. Gambaran Pengetahuan Dan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Pada Bulan Juli-Agustus 2015. *E- Jurnal Medika Vol. 5 No. 10 FK. UNUD*
- Profil Kesehatan Kota Mataram tahun 2019. NTB: Dikes Kota Mataram.
- Profil Kesehatan Provinsi NTB tahun 2020. NTB:
- Roslina H, Idrus J, Dudung A Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Pengetahuan, Pendidikan, Pelatihan Dengan Presisi Dan Akurasi Hasil Penimbangan Berat Badan Balita Oleh Kader Posyandu *jurnal action Vol 3 no 1 mei 2018.* DOI : [10.30867/action.v3i1.102](https://doi.org/10.30867/action.v3i1.102)
- Suhat dan Ruyatul Hasanah. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *Jurnal Kemas*, 10 (1) : 73-79.